

**RESPON PETANI TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM *ELECTRIFYING AGRICULTURE SUPER PANEN*
(STUDI KASUS PETANI LAHAN PASIR KALURAHAN SRIGADING
KAPANEWON SANDEN KABUPATEN BANTUL)**

***FARMERS' RESPONSE TO THE IMPLEMENTATION OF THE ELECTRIFYING AGRICULTURE SUPER HARVEST PROGRAM
(CASE STUDY OF SAND LAND FARMERS IN SRIGADING KAPANEWON SANDEN, BANTUL REGENCY)***

Rahma Alfiani, Siti Hamidah¹

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to (1) examine the implementation of the Electrifying Agriculture Super Harvest Program (2) examine farmers' responses to the implementation of the Electrifying Agriculture Super Harvest Program. This research is a qualitative research with the type of case study research with the subject of key informants, main, and supporting research using purposive sampling technique. Using primary data sources and secondary data sources with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data validity using source triangulation validity. The results showed that (1) The implementation of the Electrifying Agriculture Super Harvest Program consists of planning, implementation, evaluation, and program sustainability activities (2) The response of farmers to the implementation of the Electrifying Agriculture Super Harvest Program is dominated by the response to accept the implementation of this program farmers understand related information and program flow, feel helped in reducing operational costs, increasing security, the amount of fuel is stable, cheaper and more efficient, and can develop agriculture, while the rejection of the program is due to issues that cannot be separated from electrical energy including tariff increases, power outages, and differences in the timing of the installation of new customers in the third stage.

Keywords : *Response, Electrifying Agriculture, Sand Land Farmers*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture Super Panen* (2) mengkaji respon petani terhadap pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture Super Panen*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan subyek informan kunci, utama, dan pendukung penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan validitas triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture Super Panen* terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program (2) Respon petani terhadap pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture Super Panen* didominasi respon menerima pelaksanaan program ini petani memahami terkait informasi dan alur program, merasa terbantu dalam menekan biaya operasional, meningkatkan keamanan, jumlah bahan bakar stabil, lebih murah dan hemat, lebih efisien, dan dapat mengembangkan pertanian, sedangkan penolakan program dikarenakan persoalan yang tidak dapat dipisahkan dari energi listrik meliputi kenaikan tarif, pemadaman listrik, dan perbedaan waktu pelaksanaan pemasangan pelanggan baru pada tahap ketiga.

Kata kunci : *Respon, Electrifying Agriculture, Petani Lahan Pasir*

¹ Correspondence author: siti.hamidah@upnyk.ac.id

1. PENDAHULUAN

Lahan pasir pantai memiliki karakteristik lahan yang kurang dapat menyimpan air dan unsur hara, serta rendah bahan organiknya sehingga dibutuhkan biaya dan perlakuan khusus untuk budidaya di lahan pasir pantai (Fauzan, 2020). Pemanfaatan lahan marginal untuk produksi pertanian yang semakin menurun luasnya dilaksanakan salah satunya di lahan pasir Pantai Samas, Bantul, Yogyakarta. Salah satu perlakuan khusus yang dilakukan para petani terhadap lahan yang kurang dapat menyimpan air ini yaitu penyiraman secara berkala agar kebutuhan air terpenuhi dan tanaman dapat tumbuh subur.

Melalui Program *Electrifying Agriculture* Super Panen yang berasal dari PT. PLN (Persero) untuk memudahkan pelaku usaha di sektor pertanian mendapatkan akses listrik guna mendorong peningkatan produktivitas, program ini digadang-gadang dapat mengurangi biaya produksi hingga 80%. Kegiatan yang dilakukan oleh program ini berupa penyaluran dan pemasangan meteran listrik ke setiap petak lahan petani yang terdaftar dalam program tersebut. Program itu mendorong terjadinya perubahan penggunaan teknologi yang digunakan para petani yang sebelumnya menggunakan pompa air berbahan bakar minyak bumi (bensin) untuk menyedot air tanah yang akan digunakan untuk menyiram tanaman, kemudian setelah program ini dilaksanakan para petani beralih ke pompa air berbahan bakar listrik.

Hadirnya Program *Electrifying Agriculture* Super Panen di lahan pertanian marjinal Kalurahan Srigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul menjadi salah satu solusi akan permasalahan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penyiraman di lahan pertanian. *Electrifying Agriculture* merupakan program pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui pemanfaatan energi listrik. Petani

hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp2.000 setelah pelaksanaan program ini yang sebelumnya membutuhkan biaya Rp15.000 untuk pembelian bahan bar minyak setiap kali penyiraman.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya (Arifin, Fuady, dan Kuswarno, 2017). Tidak terkecuali hadirnya Program *Electrifying Agriculture* Super Panen yang tentu saja menimbulkan berbagai pendapat, pandangan, dan tanggapan terutama dari petani terlebih program ini terlaksana saat masih terjadi pandemi Covid-19 yang tergolong tinggi di Indonesia dan terjadi perbedaan kebutuhan masing-masing keluarga petani.

Respon terhadap pelaksanaan program ini tidak terbatas hanya perilaku tertutup berupa persepsi, pengetahuan, dan sikap saja tetapi juga dalam bentuk tindakan nyata dari petani yang dapat membawa pengaruh bagi perkembangan yang lebih baik bagi petani, masyarakat luas, maupun bagi Program *Electrifying Agriculture* Super Panen ini sendiri kedepannya. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut terkait respon petani terhadap adanya Program *Electrifying Agriculture* Super Panen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami makna dalam pandangan para petani terhadap Program *Electrifying Agriculture* Super Panen bagi kegiatan para petani. Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif menekankan jumlah subyek penelitian (informan penelitian) yang banyak tidak selalu menjamin tingginya akurasi, validitas dan keberhasilan penelitian kualitatif (Poerwandari, 2017). Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Menurut Suyanto (2022) informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu informan kunci (*key informan*) adalah informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, informan utama adalah informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, dan informan tambahan adalah informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Macam jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau verbal yang dapat diperoleh melalui wawancara (Endraswara, 2016). Menurut Lofland (Moleong, 2017) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung (Sugiyono, 2015). Adapun dalam penelitian ini data primer adalah para petani lahan pasir Kalurahan Srigading yang memenuhi kriteria dan observasi. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini (Sugiyono,

2015). Data sekunder yang digunakan yaitu dokumentasi dan daftar peserta program.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017). Dokumentasi berupa catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian (Asshidiqi, 2020). Analisa data dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) terdiri dari *ata Reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions drawing* (penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum

Wilayah Kalurahan Srigading merupakan bagian dari wilayah Kapanewon Sanden yang memiliki luas wilayah 757,6ha berada ditinggian 2-10m di atas permukaan laut dan termasuk kategori desa pantai. Penduduk Kalurahan Srigading memiliki mata pencaharian paling banyak di sektor pertanian/peternakan/perikanan. Wilayah Kalurahan Srigading memiliki tanah pertanian yang cukup subur untuk kegiatan budidaya lahan sawah dan lahan pasir. Separuh lebih dari luas wilayah Kalurahan Srigading terdiri dari tanah sawah dan ladang yang dipergunakan untuk budidaya pertanian dan perkebunan dengan tingkat kesuburan yang cukup tinggi. Berdasarkan karakteristik sumber daya alam, wilayah Kalurahan Srigading dibagi 3 kelompok yaitu :

- a. Kawasan budidaya pertanian lahan basah berada di 18 Pedukuhan
- b. Kawasan Perkotaan dan pemerintahan berada di Pedukuhan Celep dan Kalijurang
- c. Kawasan Pantai yaitu Pedukuhan Ngepet dan Tegalrejo. Kawasan ini sebagian merupakan kawasan pesisir dan merupakan lahan pertanian basah dan lahan pasir yang diupayakan untuk tanaman bawang merah dan sayur-sayuran. Kawasan ini juga memiliki potensi wisata pantai dan budidaya ikan laut yang potensial.

Lahan pasir yang digunakan untuk budidaya berada di sepanjang pesisir Pantai Samas dan ditepi Jalan Jalur Lintas Selatan Bantul biasanya di manfaatkan untuk budidaya tanaman bawang merah, cabai, terung, ubi, tomat, kangkung, bayam, dan sayuran lainnya. Tanah yang digunakan untuk pertanian lahan pasir ini sebagian besar merupakan tanah Kesultanan atau biasa disebut *Sultan Ground* (SG). *Sultan Ground* merupakan tanah milik Sultan dan tanah tersebut belum beralih atau dikonversi menjadi tanah negara sejak nenek moyang. Kegiatan produksi pertanian pada lahan marginal di pesisir selatan Kabupaten Bantul yang memiliki sifat lahan marginal, dengan kedalaman air sumur kurang dari tujuh meter dari permukaan tanah dan penggunaan pupuk kandang menjadi hal yang mendukung pertanian di lahan pasir ini. Pertanian lahan pasir bergantung besar dengan pasokan air. Kegiatan penyiraman yang dilakukan petani dengan menggunakan bahan bakar minyak menjadi pengeluaran biaya operasional

terbesar dalam kegiatan pertanian sebab lahan pertanian ini tidak bergantung pada air hujan sehingga setiap hari petani melakukan penyiraman di lahan pasir pertanian untuk mencegah tanaman layu dan mendapatkan hasil pertanian yang baik.

Kelompok Tani “Tani Manunggal” merupakan kelompok tani yang pertama kali memanfaatkan lahan pasir pantai untuk usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Selain melakukan kegiatan usahatani di lahan pasir pantai, Kelompok Tani “Tani Manunggal” juga memiliki kegiatan kelompok yang bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar anggota, sebagai wadah belajar petani guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi petani.

- b. Pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture* Super Panen.

Program *Electrifying Agriculture* Super Panen merupakan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang berasal dari PT PLN Persero. Program ini berupa masuknya jaringan listrik ke lahan pertanian petani di Kalurahan Srigading, Kapanewon Sanden Kabupaten Bantul khususnya untuk lahan pertanian yang kegiatannya berupa pemasangan meteran listrik di setiap lahan dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan produksi pertanian, mengurangi biaya operasional, dan mengurangi polusi akibat kegiatan produksi pertanian dengan memanfaatkan energi listrik yang serbaguna. Pelaksanaan kegiatan program ini sebagai berikut.

Tabel 1. Dimensi Pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture* Super Panen

No.	Dimensi	Kegiatan	Pelaksana
1.	Perencanaan	a. Aspirasi memiliki akses listrik di lahan pertanian b. Dibentuk kepengurusan c. Mengurus perizinan d. Pertemuan terkait pembayaran dan fasilitas e. Pendaftaran dan pembayaran dengan persyaratan fotokopi KTP calon pelanggan	a. Petani lahan pasir b. PT PLN c. Panitikismo d. Dinas pertanian
2.	Pelaksanaan	a. Pelaporan jumlah akhir pendaftar program dan penyerahan berkas b. Perakitan instalasi dan PHB c. Survei lapangan dan pemasangan tiang jaringan utama d. Pemasangan instalasi dan PHB	a. Petani lahan pasir b. Manajemen PLN c. Pengurus program

		e. Pemasangan APP, MCB, kabel jaringan, dan pengecekan setelah listrik dialirkan	
3.	Evaluasi	a. Listrik mulai digunakan b. Evaluasi dan penilaian mandiri	Petani lahan pasir
4.	Keberlanjutan Program	Penambahan daya dan pelanggan baru	a. Petani lahan pasir b. PT PLN

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture* Super Panen terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Kegiatan perencanaan diawali dengan aspirasi memiliki akses listrik di lahan pertanian, dibentuk kepengurusan, mengurus perizinan, pertemuan terkait pembayaran dan fasilitas, serta pendaftaran dan pembayaran dengan persyaratan fotokopi KTP calon pelanggan. Kegiatan pelaksanaan dilumai dengan pelaporan jumlah akhir pendaftar program dan penyerahan berkas, perakitan instalasi dan PHB, survei lapangan dan pemasangan tiang jaringan utama, pemasangan instalasi dan PHB, pemasangan APP, MCB, kabel jaringan, dan pengecekan setelah listrik dialirkan, perakitan instalasi dan PHB, survei lapangan dan pemasangan tiang jaringan utama, pemasangan instalasi dan PHB, dan pemasangan APP, MCB, kabel jaringan, dan pengecekan setelah listrik dialirkan. Kegiatan evaluasi dilakukan secara

mandiri setelah listrik digunakan. Keberlanjutan dari program ini dilakukan dengan penambahan daya dan pelanggan baru.

c. Respon

Respon merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang yang timbul karena adanya subjek yang menarik perhatian. Respon dapat berupa perilaku tertutup sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap, serta perilaku terbuka dalam bentuk tindakan nyata. Respon adalah perilaku yang timbul karena rangsangan sehingga apabila rangsangan timbul mungkin sekali diikuti oleh sebuah bentuk respon. Stimulus yang diberikan kepada komunikan memiliki 2 kemungkinan, yaitu pesan diterima atau ditolak. Sebuah pesan informasi berlangsung ketika adanya perhatian dari komunikan, yang kemudian komunikan akan mengerti dari isi pesan informasi tersebut lalu komunikan mengolahnya dan jika menerimanya terjadilah kesediaan untuk merubah sikap (Haruna, 2017).

Tabel 2. Keterkaitan Reaksi petani terhadap Bentuk Respon dalam pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture* Super Panen

No.	Reaksi Petani	Bentuk Respon
1.	Setelah program ini berjalan lebih hemat, mudah, murah, serbaguna, dan praktis	Menerima selamanya
2.	Petani berpikir membutuhkan program ini diantaranya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, menekan biaya operasional, stok dan harga energi lebih stabil dan terjangkau, meningkatkan keamanan dan akses penerangan	Menerima selamanya
3.	Selama berjalannya program tidak terdapat permasalahan, yang timbul hanya miskomunikasi dan dapat diselesaikan oleh petani sesegera mungkin	Menerima selamanya
4.	Petani memahami dengan baik berkaitan dengan informasi dan alur program	Menerima selamanya
5.	Dampak dari program tidak terlalu besar dan hanya dirasakan pada awal pelaksanaan program	Menerima sementara
6.	Dampak buruk terhadap lingkungan belum terasa	Menerima sementara

7.	Petani terbantu karena menekan biaya operasional	Menerima selamanya
8.	Memaksimalkan penanaman tanaman unggulan pertanian	Menerima sementara
9.	Memaksimalkan penggunaan peralatan	Menerima selamanya
10.	Meningkat keamanan	Menerima sementara
11.	Efisien tenaga	Menerima selamanya
12.	Meningkatkan pendapatan petani perolehan hasil pertanian ke arah positif	Menerima selamanya
13.	Pelaksanaan program sudah sesuai dengan tujuan	Menerima selamanya
14.	Fasilitas yang diperoleh sudah sesuai dengan kesepakatan	Menerima selamanya
15.	Petani merasa senang dan puas dengan hadirnya program ini	Menerima selamanya
16.	Kekhawatiran jika terjadi kenaikan tarif di kemudian hari dan berharap tarif listrik stabil	Menolak selamanya
17.	Pengalaman kurang baik karena pemadaman listrik saat diperlukan penyiraman	Menolak selamanya
18.	Kesan kurang baik karena rentan waktu pelaksanaan yang berbeda untuk setiap tahap	Menolak sementara
19.	Keikutsertaan para petani mendaftar	Menerima selamanya
20.	Petani yang tidak turut serta dalam program mendapatkan aliran listrik dari petani lain yang turut serta dalam program	Menerima sementara
21.	Petani merasa antusias dengan program ini dengan berperan sesuai dengan posisinya di dalam kepengurusan program	Menerima selamanya
22.	Pengambilan keputusan keikutsertaan program diputuskan petani dengan diskusi baik dengan keluarga maupun keputusan sendiri yang dilakukan petani setelah mengetahui informasi terkait dengan program serta pertimbangan dari tempat lain yang sudah lebih dahulu menggunakan listrik	Menerima selamanya
23.	Petani melakukan berbagai hal diantaranya penambahan daya, mengembangkan teknologi, pengaliran listrik, adaptasi teknologi baru sistem irigasi baru, pengembangan penanggulangan hama, melakukan perawatan, mengurus NIB, terciptanya pola tanam baru setelah Program <i>Electrifying Agriculture</i> berhasil dilaksanakan	Menerima selamanya

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa respon petani terhadap pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture* Super Panen terdiri dari respon menerima selamanya, menerima sementara, menolak sementara, dan menolak selamanya. Respon menerima selamanya karena pelaksanaan program ini diterima oleh petani dalam jangka waktu yang panjang berupa lebih hemat, mudah, murah, serbaguna, praktis, terjangkau, efisien tenaga, menekan biaya operasional dan memaksimalkan penggunaan peralatan, permasalahan cepat terselesaikan, paham

terkait informasi dan alur program, meningkatkan perolehan hasil ke arah positif, merasa senang dan puas, keikutsertaan mendaftar, tujuan dan fasilitas telah sesuai, antusiasme peran petani sesuai posisi kepengurusan, pengambilan keputusan dengan diskusi dan pertimbangan, serta melakukan berbagai hal diantaranya penambahan daya, pengembangan teknologi, perawatan, mengurus NIB, dan terciptanya pola tanam baru. Respon menerima sementara dikarenakan respon ini memiliki potensi mengalami perubahan ke respon menerima

selamanya maupun ke respon menolak karena adanya pengaruh perubahan dimasa yang akan datang, respon ini terdiri dari dampak dari program dirasa hanya diawal dan tidak terlalu besar, dampak buruk kelingkungan belum terasa, memaksimalkan penanaman tanaman unggulan, meningkatkan keamanan dan petani yang belum turut serta memperoleh aliran listrik dari petani peserta program. Respon menolak sementara berupa kesan kurang baik karena rentan waktu pelaksanaan yang berbeda tiap tahapnya karena ketika program pada tahap ini telah terlaksana maka kesan tersebut akan mengalami perubahan menjadi respon menerima baik sementara maupun selamanya. Respon menolak selamanya terdiri dari adanya kekhawatiran kenaikan tarif listrik dan pemadaman listrik dimana kedua reaksi tersebut tidak dapat lepas jika petani masih menggunakan energi listrik untuk kegiatannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tahapan kegiatan Program *Electrifying Agriculture* Super Panen diawali dengan perencanaan, pelaksanaan program,, dan evaluasi program yang dilaksanakan secara mandiri oleh petani, dan keberlanjutan program Hasil akhir dari program ini yaitu listrik dapat menyala di lahan. Respon terhadap pelaksanaan Program *Electrifying Agriculture* Super Panen petani didominasi respon menerima pelaksanaan program ini karena petani memahami terkait informasi dan alur program, merasa terbantu dalam menekan biaya operasional, meningkatkan keamanan, jumlah bahan bakar stabil, lebih murah dan hemat, lebih efisien, dan dapat mengembangkan pertanian, sedangkan penolakan program dikarenakan persoalan yang tidak dapat dipisahkan dari energi listrik meliputi kenaikan tarif, pemadaman listrik, dan perbedaan waktu pelaksanaan pemasangan pelanggan baru di tahap ketiga.

Program ini sebaiknya terus dilaksanakan hingga seluruh petani memiliki akses terhadap listrik meskipun pada tahap selanjutnya

jumlah pendaftar program hanya satu dua orang. Pengurus program melakukan pencatatan terkait hasil rapat dan membuat arsip terhadap berbagai dokumen yang digunakan atau diperoleh dari program. Menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok tani dengan saling memberikan informasi terkait pemadaman listrik serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak PT PLN untuk memberitahukan informasi terkait dengan pemadaman listrik. Pihak PLN memberikan pemahaman kepada petani terkait skema dan penyebab perubahan tarif listrik serta cara untuk menekan jumlah penggunaan tarif listrik. Sebaiknya pihak PT PLN memberikan kemudahan kepengurusan program yang membawa dampak positif bagi pertanian meskipun terjadi pergantian manajer maupun terjadi pergeseran skala prioritas program. Petani dapat melakukan antisipasi dengan penyiraman lebih awal kisaran sebelum jam 9-10 pagi atau dilakukan pada sore hari sebab biasanya pemadaman listrik sering kali terjadi lebih dari jam 10 pagi hingga sore hari sekitar jam 15.00.

Daftar Pustaka

- Asshidiqi, M. H. 2020. Persepsi Dan Respon Petani Dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Lan Tabur: *Jurnal Ekonomi Syari'ah*. 2 (1): 44-59.
- Endraswara, A. 2016. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Usaha Woodshouse* [Skripsi]. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Fauzan, M. 2020. Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Lahan Pasir di

- Kabupaten Bantul. *Jurnal Agri Sains*. 4 (1): 60-66.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Haruna, R. 2017. Pengaruh Iklan terhadap Keputusan Memilih UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Komodifikasi*. 5: 45-58.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poerwandari, E. K. 2017. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Arifin, H. S., Fuady, I., Kuswarno, E. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 21 (1): 88-101.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suyanto, B. 2022. *Metode Penelitian Sosial*. Prenada Media Group. Jakarta.